

EFEKTIVITAS KONSELING INDIVIDU TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS XI SMA 04 MA'ARIF PERINTIS TEMPUREJO

¹Muzaiyanah, ²Fakhrudin Mutakin, ³Sitti Ernawati
Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Jember
myanah573@gmail.com

Abstract: This research was conducted at SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo with the title *Effectiveness of Individual Counseling Behavior Contract Techniques to Reduce Truant Behavior in Class XI Students of SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo*. Research on the effectiveness of individual counseling using the Behavior Contract technique to reduce truant behavior in class, questionnaires, documentation, interviews and test methods. Data analysis using the *t* test formula. Based on the research results, the result obtained was 0.02, so H_0 was rejected, and vice versa, if $T_{count} < T_{table}$ then H_a was accepted. This means that there are differences before and after treatment is given. So *Individual Counseling Using Behavior Contract Techniques is Effective in Reducing Truant Behavior in Class XI Students of SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo*.

Keywords: Individual counseling, Behavior Contract Techniques, Truant Behavior

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo dengan judul Efektifitas Konseling Individu Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo. Penelitian tentang efektifitas konseling individu tehnik *Behavior Contract* untuk mengurangi perilaku membolos siswa kelas XI SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo dengan responden yang diteliti 3 siswa dari 30 siswa yang dipilih secara *Non Probability Sampling* dengan jenis *Sampling Purposive* metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan wawancara. Analisa data dengan menggunakan rumus uji *t*. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh dengan hasil 0,02 hasil tersebut maka H_0 ditolak, begitu pula sebaliknya jika $T_{hitung} <$ dari T_{table} maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Maka Konseling Individu Dengan Teknik *Behavior Contract* Efektif Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo

Kata Kunci : Konseling individu, Teknik *Behavior Contract*, Perilaku membolos.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku individu yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan individu untuk mencapai kedewasaannya. Melalui metode tertentu, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana manusia menerima informasi, pemahaman dan tingkah laku sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam

mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Islam & Muhammad, 2018). Pembelajaran disekolah adalah terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik yang penting dalam proses belajar mengajar. Pentingnya pengajaran di sekolah dapat menyadarkan seluruh komponen sekolah akan pentingnya disiplin yang diikuti oleh seluruh komponen sekolah.

Peraturan dibuat agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang disiplin, walaupun semua sekolah memiliki peraturan, namun masih ada beberapa peserta didik yang melanggarnya. Misalnya dalam kehidupan sekolah, kenakalan peserta didik merupakan jenis perilaku membolos sekolah. Ada banyak perilaku, seperti absen atau tidak menghadiri kelas reguler. Bergaul dengan teman yang terlibat dalam pergaulan bebas, hal ini karena perilakunya yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah. Seorang peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dapat membangun rasa tanggung jawab dalam dirinya. Perilaku membolos merupakan perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan tidak jelas, seperti peserta didik meninggalkan kelas tanpa izin dari guru (Motta et al., 2021). Membolos dari sekolah hampir setiap minggu dilakukan oleh peserta didik, dan memilih meninggalkan ruang kelas dari pada mengikuti pelajaran karena merasa diluar kelas lebih menyenangkan. Serta peserta didik juga membolos dengan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, datang terlambat, dan mengajak teman nongkrong. Untuk mengurangi kebiasaan ini perilaku membolos harus segera diatasi. Membolos merupakan salah satu bentuk perilaku yang melanggar tata tertib kebijakan sekolah.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki perilaku membolos, terlihat tidak masuk sekolah dengan tanpa alasan, meninggalkan kelas, membuat alasan yang direayasa jika bosan dalam kelas, pergi meninggalkan jam pelajaran dikelas karena jam kosong. Terkait hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru BK SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo mengenai perilaku membolos. Guru BK mengatakan bahwa terdapat peserta didik yang mengalami perilaku membolos di sekolah, terutama kelas XI sering melakukan perilaku membolos dan penyebab peserta didik membolos seperti mulai dengan

kurangnya dukungan dari orang tua, malas-malasan untuk tidak masuk sekolah, nongkrong diluar bersama teman, demikian juga bermasalah dengan guru karena tidak mengerjakan tugas. Selain itu dari wawancara dengan guru BK juga mendapatkan informasi dari peserta didik, bahwasannya peserta didik membolos karena ada beberapa alasan yaitu biasanya meninggalkan kelas setelah istirahat, meninggalkan sekolah sebelum pelajaran usai, mengirim surat izin tidak masuk sekolah dengan alasan yang dibuat-buat, membolos pada mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan fenomena tersebut harus dilakukan upaya untuk membantu masalah konseli agar tidak mengalami stres selama masa transisi dan dapat menjalani kehidupan produktif yang sepenuhnya memanfaatkan potensi mereka. Jika masalah ini tidak dapat diselesaikan, akan ada dampak membolos sekolah seperti peserta didik mengalami kegagalan dalam pelajaran, kurang disiplin, melanggar peraturan yang ada disekolah, peserta didik tidak dapat naik kelas, dan dapat dikeluarkan dari sekolah, Maka hal ini perlu ditangani dengan serius oleh guru BK. Selain beberapa poin yang disebutkan di atas, dimungkinkan untuk membantu menyelesaikan masalah membolos sekolah dengan menyediakan layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu peserta didik melakukan tugas perkembangannya dengan baik. Dalam perilaku membolos sekolah peneliti memilih menggunakan konseling individu dengan Teknik *behavior contract*, teknik ini memperkuat harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Salah satu layanan konseling yang efektif digunakan untuk mengurangi perilaku membolos pada peserta didik adalah konseling individu dengan teknik *behavior contract*.

Konseling individu adalah Pelaksanaan konseling yang berlangsung secara tatap muka antara konselor dan konseli sebagai salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling Karena kenyataan bahwa layanan ini adalah salah satu

metode pendekatan perilaku, konseling individu dengan Teknik *behavior contract* digunakan secara efektif untuk menurunkan perilaku membolos peserta didik (Wiriyosutomo, 2020).

Teknik *Behavior contract* dapat membantu konseli dalam membentuk perilaku yang diinginkan dan memperoleh penguatan tertentu sesuai kontrak yang disepakati. (Belajar et al., 2021) *Behavior contract* adalah mengacu pada perjanjian tertulis antara konselor dan konseli mengenai perubahan perilaku yang mencakup insentif khusus berdasarkan persetujuan bersama mereka.

Behavior contract merupakan Salah satu teknik konseling perilaku yang digunakan untuk menghentikan perilaku yang tidak membantu dan menciptakan perilaku positif yang baru dan bermanfaat, penggunaan kontrak perilaku dengan Menggunakan perjanjian langsung. kontrak adalah intervensi darisekolah yang dirancang untuk mengubah perilaku peserta didik. Ketentuan kesepakatan yang jelas dan terbuka dibuat antara guru dan peserta didik baik secara lisan maupun tertulis (Marisa et al., 2020).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Eksperimental. Model penelitian yang digunakan disebut *Pre-Experimental Design*. Artinya, yang akan mengkaji penerapan teknik kontrak perilaku dalam konseling individu untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik dengan membandingkan perilaku membolos peserta didik sebelum diberikan teknik kontrak perilaku dalam konseling individu dengan saat setelah diberikan teknik perilaku dalam konseling individu. Populasi yang menjadi sasaran adalah siswa kelas XI SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 3 siswa yang memiliki masalah membolos berdasarkan hasil konsultasi dengan guru pembimbing, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling

purposive. Dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok eksperimen yang diberikan yaitu *pretest* dan *post test*.

Prosedur pengumpulan data

1. Observasi (pengamatan)
2. Wawancara
3. Angket
4. Dokumentasi

HASIL

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* dann *Post-Test* Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo

No	Inisial Peserta Didik	Hasil <i>Pretest</i>	Keterangan	Hasil <i>Posttest</i>	Keterangan
1	R1	129	Tinggi	75	Rendah
2	R2	135	Sangat tinggi	76	Rendah
3	R3	125	Tinggi	74	Rendah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas subjek penelitian R1 memperoleh total skor 129 pada saat *pretest*, sedangkan pada *posttest* R1 mendapatkan total skor 75, perubahan skor *pretest* dan *posttest* ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan perilaku membolos yang menurun. Pada pertemuan hari senin tanggal 29 mei 2023, peneliti melakukan kegiatan *assesment* dengan mempersilahkan peserta didik untuk duduk dan masuk dalam ruangan konseling, selanjutnya membangun *rapport* agar peserta didik dapat menceritakan masalah yang dialami. Kedua konselor menanyakan apakah benar peserta didik mengalami masalah sering membolos kemudian peserta didik membenarkannya dan mulai menceritakan latar belakang ia membolos, peserta didik (R1) sering membolos karena sering tidur larut malam dan tidak ada kendaraan untuk sekolah sehingga ia tidak izin, yang menjadikan sering terlambat kesekolah karena takut dihukum akhirnya memutuskan untuk tidak masuk kesekolah, selanjutnya konselor memberikan dampak dari perilaku membolos bagi peserta didik, hingga peserta didik sudah mulai sangat

terbuka terhadap permasalahan yang di alami. Selanjutnya R1 mulai menyadari bahwa perilaku membolos itu berdampak negatif, dan juga sudah paham mengapa ia bangun kesiangan dikarenakan tidur larut malam, akhirnya ada keinginan untuk mengurangi kebiasaan tidur larut malam. Konselor memberikan penjelasan mengenai manfaat berperilaku disiplin dan tidak bolos. Setelah menjelaskan mengenai manfaat berperilaku disiplin dan tidak bolos, konselor menyampaikan bahwasannya selanjutnya akan mengisi lembar *behavior contract* dan membuat kesepakatan atau perjanjian dalam lembar *behavior contract* tersebut. R1 menyatakan bahwa setuju untuk melakukan mengurangi perilaku membolos dari sebelumnya, dianggap berhasil apabila sudah mengurangi perilaku membolosnya maka akan mendapatkan sebuah *reward* dan apabila gagal tidak akan mendapatkan *reward* tersebut. R2 merupakan subjek yang memperoleh total skor 135 pada saat *pretest*, sedangkan pada *posttest* mendapatkan total skor 76, perubahan skor *pretest* dan *posttest* ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan perilaku membolos yang menurun. hari selasa, 30 mei 2023 konselor mengadakan pertemuan konseling kedua, yakni R2. Konselor langsung mempersilahkan masuk dan membangun *rapport* dengan peserta didik, serta mencoba menanyakan mengenai perilaku membolos mereka. Menurut keterangan wali kelas bahwasannya peserta didik sering melakukan kegiatan membolos, sehingga peserta didik menjelaskan dengan sangat malu-malu untuk mengungkapkannya. Namun peserta didik mencoba untuk menjelaskan secara terbuka bahwa ia terlambat datang kesekolah karna suka tidur larut malam, karena kerja membantu masalah ekonomi keluarganya dan peserta didik tersebut terlalu bersemangat untuk mendapatkan banyak hasil yang lebih dan akhirnya sering lembur untuk bekerja, karena tidur yang kurang, sering sekali ia datang terlambat kesekolah dan memilih untuk membolos dari pada masuk

sekolah. Selanjutnya konselor memberikan penjelasan dan dampak perilaku membolos, setelah selesai proses konseling berjalan lancar, peserta didik ada kemauan untuk mengurangi perilaku membolos sehingga konselor memberikan motivasi untuk mengubah perilaku kedepannya, peserta didik pun bersedia untuk mengubah perilakunya. Setelah memberikan motivasi, konselor menyampaikan bahwasannya selanjutnya akan mengisi lembar *behavior contract* dan membuat kesepakatan atau perjanjian dalam Setelah dirasa cukup konselor mempersilahkan peserta didik menceritakan masalahnya yang berkaitan dengan perilaku membolos, peserta didik menceritakan dengan malu-malu dan belum terbuka, seperti biasa proses konseling berjalan lancar disini peserta didik menceritakan dengan sangat terbuka latar belakangnya yang sering membolos karena sering bangun kesiangan dan sengaja datang terlambat kesekolah karena tidur yang larut malam, akhirnya konselor memberikan penjelasan tentang dampak dari perilaku membolos sama dengan masalah peserta didik yang sebelumnya. Dan peserta didik sudah mulai ada kemauan untuk mengurangi perilaku membolos, konselor memberikan manfaat berperilaku disiplin dan tidak membolos dengan memberi motivasi kepada peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya. Setelah menjelaskan mengenai manfaat berperilaku disiplin dan tidak membolos dilanjutkan menyampaikan untuk mengisi lembar *behavior contract* dan membuat kesepakatan atau perjanjian dalam lembar *behavior contract* tersebut, R3 menyatakan bahwa setuju untuk melakukan bahwa akan mengurangi perilaku membolos dari sebelumnya dan dianggap berhasil apabila sudah atau mampu mengurangi perilaku membolosnya maka akan mendapatkan sebuah *reward* dan apabila gagal R3 tidak akan mendapatkan *reward* tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengujikan uji t. Berdasarkan

hasil uji T test dengan SPSS diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 berdasarkan ketentuan yang ada jika nilai sig $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak, begitu pula sebaliknya jika T hitung $<$ dari T tabel maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Maka konseling individu Teknik *Behavior Contract* ini efektif dalam mengurangi perilaku membolos siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest – posttest design*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat 3 peserta didik yang mengalami perilaku membolos. Kondisi inilah yang peneliti temukan di lapangan sehingga mengambil permasalahan dalam melaksanakan penelitian. Perilaku membolos ke sekolah yang dapat disebabkan karena beberapa alasan diantaranya begadang, terlambat bangun, tidak ada kendaraan untuk pergi ke sekolah dan lain sebagainya. Perilaku ini bisa juga disebabkan karena faktor lingkungan, keluarga, dan pribadi dari peserta didik tersebut. Penelitian dilaksanakan di SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo dengan penerapan teknik *behavior contract* yang dipilih sebagai salah satu pendekatan alternatif karena dapat memberikan pengaruh positif dalam mengurangi perilaku membolos. Teknik *behavior contract* melatih peserta didik untuk membuat perilaku baru dengan memberikan *reward* ketika perilaku yang diinginkan terwujud sehingga perilaku tersebut menjadi konsisten. Dengan *behavior contract* terdapat persetujuan antara dua orang atau lebih untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli.

Peneliti melaksanakan pemberian konseling individu dengan teknik *behavior contract* dengan mengadakan 5 kali pertemuan, mulai dari *pre-test* sampai *post-test*. Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama (*Pre-Test*)

Pada hari Sabtu, 27 Mei 2023 yakni awal pertemuan dengan peserta didik, pada pertemuan awal ini konselor menyediakan tempat untuk proses konseling individu. Yang pertama konselor memulai dengan membangun *rapport* supaya selama proses konseling antara konselor dan peserta bisa mengenal satu sama lain dan tidak grogi, setelah membangun *rapport* disini konselor menjelaskan tujuan dari kegiatan dan memberikan lembaran yang berisi materi terkait perilaku membolos sekaligus menjelaskan cara mengerjakan tes (angket), lalu membagikan tes angket untuk diisi oleh konseli. Dalam pertemuan ini waktu yang digunakan selama 60 menit. Setelah proses konseling hampir berakhir, konselor mengadakan diskusi tanya-jawab berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan, menentukan pertemuan yang akan datang, dan proses konseling pada pertemuan pertama berakhir.

2. Pertemuan kedua (Tahap awal konseling)

a. *Assessment*

Pertemuan kedua pada hari Senin, 29 Mei 2023 sebelum berjalannya konseling individu terlebih dahulu mengatur posisi yang diinginkan yaitu berhadapan dengan subjek penelitian yang terpilih, setelah itu konselor memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada konseli yang telah hadir. Selanjutnya menjelaskan asas yang ada dalam bimbingan dan konseling diantaranya asas kerahasiaan, asas keterbukaan, dan asas kesukarelaan yang berlaku dalam pelaksanaan konseling individu. Kemudian menjelaskan masalah peserta didik, jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik maka peserta didik telah melibatkan diri.

b. Setelah konselor menjelaskan terkait perilaku membolos dalam proses konseling peserta didik tersebut konselor juga mengklarifikasikan hasil observasi yang

didapatkan apakah sesuai dengan keadaan peserta didik. Peserta didik menjelaskan dengan baik bahwasannya ia melakukan perilaku membolos dengan meninggalkan kelas, tidak mengirimkan surat izin tidak masuk sekolah, tidak senang pada mata pelajaran dan senang bermain diluar dengan melakukan aktivitas lain pada jam sekolah. Dengan ini peserta didik menjelaskan alasan mereka membolos disebabkan ia sering begadang dan tidak ada kendaraan untuk pergi ke sekolah. Selanjutnya analisa peristiwa yang mengawali dan menyertai perilaku bermasalah yakni konselor sudah menemukan inti masalah pada konseli. Dalam *assessment* ini setelah ditemukan inti permasalahannya pada perilaku membolos konselor memberikan motivasi kepada peserta didik. *Goal Setting*

Dalam menentukan tujuan konseling konselor dan peserta didik mendefinisikan masalah yang dihadapi peserta didik bahwasanya yang mereka lakukan itu tidak baik untuk masa depan mereka di sekolah, selanjutnya peserta didik memfokuskan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling dan meyakinkan bahwa konselor ini ingin membantu peserta didik untuk mengatasi perilaku membolos tersebut. Pertemuan ketiga (Pemberian *Contract*)

a. Teknik Implementasi

Senin 05 Juni 2023 peneliti mengadakan pertemuan kembali untuk menentukan teknik konseling yang akan digunakan untuk mengurangi perilaku membolos pada peserta didik dan melaksanakan serta memberikan teknik konseling yang digunakan adalah teknik *behavior contract*. Dalam penerapan teknik *behavior contract* dalam konseling individu dilakukan dengan tindakan yakni mengenalkan *behavior contract*, membuat persetujuan dengan peserta didik dan pelaksanaan teknik *behavior contract*, serta konselor memberikan waktu kepada peserta didik untuk bisa mengurangi tingkah laku mereka dengan waktu 2 minggu, sebagai upaya

untuk bisa merubah dan mengurangi kebiasaan perilaku membolos. Konselor dalam melakukan langkah-langkah dalam teknik *behavior contract* merujuk pada Komalasari (2012). Adapun tahapannya yaitu :

Tahap pertama berupa *rational treatment* tujuannya yaitu memberikan pemahaman masalah yang dialami oleh konseli.

Tahap kedua yaitu dengan memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC. Pada tahapan ini, konselor menginstruksikan konseli untuk melakukan analisis perilaku membolos dengan skema ABC. Model ABC atas perubahan perilaku merupakan gabungan dari 3 (tiga) elemen, yaitu *antecedents*, *behaviour* dan *consequences* (ABC). *Antecedents* dapat dideskripsikan sebagai orang, tempat, sesuatu atau kejadian yang datang sebelum perilaku terbentuk yang dapat mendorong kita untuk melakukan sesuatu atau berkelakuan tertentu. *Behaviour* (perilaku) merupakan segala apa yang kita lihat pada saat kita mengamati seseorang melakukan aktivitas/pekerjaan dan *Consequences* adalah kejadian-kejadian yang mengikuti perilaku dan mengubah adanya kemungkinan perilaku akan terjadi kembali di masa datang. Dari menggunakan analisis ABC, konseli dapat menentukan bentuk perilaku yang akan diubah.

Tahap ketiga yaitu menentukan tingkah laku yang akan diubah. Tujuannya yakni mengidentifikasi perilaku membolos peserta didik yang akan diubah menjadi perilaku yang lebih adaptif. Konselor dan peserta didik bersama-sama mengidentifikasi bentuk perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perubahan yang diinginkan disesuaikan dengan karakteristik perilaku pada peserta didik.

Tahap keempat yaitu menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan. Tujuan kegiatan ini dilaksanakan yaitu membuat *reinforcement* pada peserta didik. Pada tahap ini, konselor dan peserta didik merumuskan

bentuk *reinforcement* yang akan diberikan apabila tingkahlaku yang diharapkan muncul. *Reinforcement* yang diberikan berupa sifatnya positif sehingga konseli lebih termotivasi untuk mempertahankan perilakunya.

Tahap kelima yaitu latihan memberikan *reinforcement*. Tujuannya ialah memberikan *reinforcement* pada situasi tertentu untuk mengontrol perkembangan perilaku pada peserta didik.

Tahap keenam yaitu melakukan evaluasi. Tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mengetahui perkembangan perilaku membolos. Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan diskusi. Selanjutnya dalam proses teknik *behavior contract*, peneliti memberikan tugas berupa pengisian lembar *behavior contract* membolos.

4. Pertemuan keempat (Evaluasi)

Pada hari Sabtu 19 Juni 2023 konselor mengadakan evaluasi terhadap konseli. Setelah mengetahui data-data yang sudah didapat diharapkan konseli dapat menurunkan perilaku membolosnya dengan merubah kebiasaan membolos dan membuat konseli lebih rajin untuk bersekolah. Konselor mengharapkan bahwasannya harus konsisten dengan motivasi apa yang ada pada diri konseli terutama tujuan sekolah sehingga apa yang mereka inginkan tercapai. Jika ada kendala diharapkan konseli bisa mencari solusi bagaimana untuk bisa berangkat sekolah hingga tidak membolos dan yang diharapkan konseli bisa memmanagement waktu dengan baik dan berhasil untuk mengurangi perilaku membolosnya. Selanjutnya yang dilakukan konselor yakni pemberian *posttest* terhadap konseli, dengan tujuan untuk mengetahui penurunan perilaku membolos pada peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan konseling individu.

Pertemuan ke lima (Follow Up)

Senin, 24 Juni 2023 peneliti mengadakan *Follow Up* terhadap peserta didik untuk mengikuti perkembangan setelah peserta didik mengambil sebuah keputusan sendiri untuk bertindak, yakni dengan menulis dan

mentandatangani kontrak yang telah diberikan dan menindaklanjuti setelah mengadakan konseling individu serta pemberian kontrak perilaku tersebut, untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang telah diberikan konselor kepada peserta didik. Dalam tindak lanjut ini peserta didik menjaga apa yang telah dicapai dalam konseling, dan bisa berkembang positif terhadap pola pikirnya untuk siap tidak melakukan perilaku membolos. Usaha bantuan konselor yang sudah diberikan tidak hanya dibiarkan saja tetapi harus ditindak lanjuti, Tindak lanjut dari usaha bantuan yang telah dilaksanakan adalah :

Melakukan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dengan saling konfirmasi terhadap guru BK maupun wali kelas, diharapkan peserta didik tetap ada yang mengawasi dan memperhatikan serta mengarahkan pada perubahan perilaku membolos. Memantau absen melalui sekretaris kelas setelah pemberian perilaku pada konseli, diharapkan konseli bisa berkembang secara optimal untuk tidak membolos.

Dalam hal ini diketahui peserta didik R1, R2 dan R3 mengungkapkan yang membuat berhasil dan untuk tidak membolos lagi atau bisa mengurangi perilaku membolosnya yakni mengingat tujuan awal sekolah untuk menimba ilmu, ingin mendapatkan wawasan yang luas, ingin memanfaatkan dan menggunakan waktu sekolah dengan yang terbaik, serta ingin membahagiakan kedua orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan membolos siswa di SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo sebelum diberi teknik *behavior contract* berada pada kategori sangat tinggi, namun setelah diberikan perlakuan berupa teknik *behavior contract*, maka tingkat kebiasaan membolos siswa menunjukkan penurunan, yakni pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, sebelum pemberian perlakuan berupa teknik kontrak perilaku siswa di SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo

menunjukkan perilaku membolos siswa berada pada kategori sangat tinggi, setelah diberikan perlakuan berupa teknik kontrak perilakudalam konseling individu hasil menunjukan perilaku membolos siswa berada pada kategori rendah, hal tersebut mempertegas bahwa teknik kontrak perilaku dalam konseling individu dapat mengurangi perilaku membolos siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan teknik *behavior contract* dalam konseling individu perilaku membolos siswa di SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo sebelum diberikan teknik kontrak perilaku berada pada kategori tinggi, bahwasannya R1 memiliki hasil *pretest* 129, R2 dengan hasil 135, dan R3 memiliki hasil *pretest* 125. Setelah diberikan teknik kontrak perilaku dalam konseling individu diketahui dengan hasil *post-test* R1 memiliki hasil 75, R2 memiliki hasil 76, dan R3 memiliki hasil 74 maka ini dinyatakan berada pada kategori rendah. hal ini diketahui berdasarkan hasil uji *T test* dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,002 yang yang berarti lebih kecil dari 0,05 berdasarkan ketentuan yang ada jika nilai sig $0,02 < 0,05$ maka H_0 ditolak, begitu pula sebaliknya jika $T \text{ hitung} < \text{dari } T \text{ table}$ maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Maka konseling individu dengan teknik *behavior contract* ini efektif dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik di SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Belajar, M., Di, S., Pada, R., & Pandemi, M. (2021). *Jurnal edukasi*. 170–193. Hanafi, A. (2017). Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Menggunakan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Di Kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Islam, U., & Muhammad, K. (2018). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda* ,

Bermakna , Mulia Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/An-nur> untuk mengurangi perilaku siswa membolos di SMPN 29 Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jur. , 4, 1–7

- Marisa, C., Yekti, W. B., & Karneli, Y. (2020). Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 330–338 <https://doi.org/10.26539/teraputik-42421>
- Rahmawati, D. N., & Wiryosutomo, H. W. (2020). Efektivitas Layanan Konseling Individu Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Saat Pembelajaran *Online*. 1–2 Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, G. de N. J., Palmeira, G., Riet-Correa, F., Moojen, V., Roehle, P. M.,
- Setiawati, S. M. (2020). Perilaku membolos: penyebab, dampak, dan solusi. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2021*, 99–108 Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Penerapan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di SMK Negeri 3 Sidrap. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*